

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Wina, 2011: 55).

Diketahui bahwa masih ada guru yang mengabaikan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru yang mengajar dikelas kurang inisiatif dan tidak mengembangkan potensi dirinya dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aktif dan kondusif. Guru hanya menjelaskan, memerintahkan peserta didik untuk mencatat, dan memberikan tugas. Peserta didik yang terlibat dalam pelajaran jadi mengantuk, pasif, jenuh, dan tidak ada motivasi dalam belajar pada pelajaran yang dipelajari. Guru yang seharusnya dapat menciptakan suasana menyenangkan di kelas pada saat belajar malah menjadi pemicu timbulnya kebosanan di dalam kelas (Utami, 2016: 14).

Pelaksanaan metode secara bervariasi dalam proses belajar mengajar mampu memfokuskan dan meningkatkan perhatian siswa dalam memahami pelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan, kemudian seorang pendidik seharusnya berperan penting memilih metode yang tepat dalam mengajar dan menentukan keberhasilan proses pembelajarannya tersebut. Penggunaan metode dalam pelaksanaan proses

pembelajaran yang tepat bukan hanya ditentukan metode-metode oleh banyaknya metode atau jenis metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang tepat (Suryobroto, 2008: 43).

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Subroto (2002) adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atas menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Penggunaan Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Metode diskusi ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan mengeluarkan ide-ide, gagasan, dan pendapat-pendapatnya serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui curah pendapat dalam diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2011: 116) yang menyebutkan bahwa “Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah”.

Pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (Baharudin, 2008: 116-117) yang menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar siswa harus terlibat aktif dan guru menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan

atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.

Metode diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, sehingga dengan penerapan metode diskusi memungkinkan setiap individu siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) yang menyatakan bahwa dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi, juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

SMK Mastna Karim jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Bulurejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan kejuruan, yang mana sekolah memiliki banyak wadah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa terutama kemampuan berbicara di depan umum. Namun berdasarkan pra observasi peneliti di sekolah SMK Matsna Karim Jombang kemampuan *public speaking* siswa sangat bagus, hal ini terlihat dari banyak siswa yang sangat percaya diri saat presentasi di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMK Mastna Karim Bulurejo Diwek Jombang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Adanya permasalahan dalam pembelajaran PAI yaitu keterampilan berbicara siswa rendah, sehingga kurang mampu melisankan buah pikiran serta argumennya didepan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan membosankan.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang pada mata pelajaran PAI

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan *public speaking* siswa kelas XI di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa pada Siswa Kelas XI di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan landasan terkait di dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* serta sumbangsih nyata terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan proses pembelajaran efektif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa sebagai warga belajar yang dilakukan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat, bahan dan media pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana belajar yang memadai.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pelajaran di sekolah pada umumnya, dan khususnya bagi pembelajaran di kelas XI SMK Matsna Karim. Lebih khusus bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna. a. Bagi Peneliti

Dengan metode diskusi diharapkan menambah pengalaman bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

### b. Bagi Guru

Penggunaan metode diskusi ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas, serta dapat membiasakan siswa meningkatkan kemampuan *public speaking* di depan umum.

### c. Bagi Siswa

Metode ini memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan, mempertahankan argumen, serta berani untuk tampil di depan kelas.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.